

Peran Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ngawi

Yahya Reka Wirawan^{1✉}, Melynda Ardiyani², Maretha Berlianantiya³, Novita Erliana Sari⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
e-mail: yahyareka@unipma.ac.id

Abstrak

Industri ekonomi akan mengalami perubahan yang signifikan ke arah positif jika faktor kreativitas masyarakat semakin bervariasi. Ekonomi kreatif sendiri bisa dikatakan sebuah gagasan anyar sistem ekonomi yang menggunakan informasi dan kreativitas manusia sebagai salah satu dorongan produksi yang paling utama. Ekonomi kreatif, khususnya di bidang kuliner, memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menarik wisatawan. Kabupaten Ngawi, dengan kekayaan budaya dan kuliner lokalnya, menjadi fokus penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana inovasi dan kreativitas dalam usaha kuliner dapat berkontribusi pada perekonomian lokal. Di Kabupaten Ngawi, merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang mempunyai berbagai macam makanan khas daerah. Dalam kemajuan teknologi sekarang ini makanan khas daerah tersebut bisa dikembangkan menjaga berbagai variasi sehingga dalam industri ekonomi bidang kuliner ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ngawi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur untuk mengumpulkan data terkait ekonomi kreatif bidang kuliner dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha kuliner di Ngawi menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, manajemen keuangan yang kurang memadai, dan persaingan yang ketat. Namun, dengan menerapkan strategi inovatif seperti pengembangan produk baru, pemasaran digital, dan kolaborasi antar pelaku usaha, sektor kuliner dapat meningkatkan daya saingnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi kreatif bidang kuliner dalam pembangunan ekonomi serta bagaimana hubungan dan peran ekonomi kreatif bidang kuliner dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Ngawi, dan bagaimana hubungan ekonomi kreatif bidang kuliner dengan penciptaan lapangan kerja.

Kata kunci: *Ekonomi Kreatif, Industri Kuliner, Pertumbuhan Ekonomi.*

Abstract

The economic industry will experience significant positive changes if the community's creativity factor becomes more diverse. The creative economy itself can be said to be a new idea of an economic system that uses information and human creativity as one of the main drivers of production. The creative economy, especially in the culinary sector, has great potential in creating jobs, increasing community income, and attracting tourists. Ngawi Regency, with its rich culture

and local cuisine, is the focus of this study to explore how innovation and creativity in the culinary business can contribute to the local economy. Ngawi Regency is one of the regencies in Indonesia that has a variety of regional specialties. With today's technological advances, these regional specialties can be developed to maintain various variations so that the culinary economy industry can boost economic growth in Ngawi Regency. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with a literature study to collect data related to the creative economy in the culinary sector in increasing economic growth. The results show that culinary entrepreneurs in Ngawi face various challenges such as limited access to technology, inadequate financial management, and intense competition. However, by implementing innovative strategies such as new product development, digital marketing, and collaboration between business actors, the culinary sector can increase its competitiveness. This study aims to analyze the role of the culinary creative economy in economic development and how the relationship and role of the culinary creative economy in economic development in Ngawi Regency, and how the relationship between the culinary creative economy and job creation.

Keywords : *Creative Economy, Culinary Industry, Economic Growth.*

PENDAHULUAN

Industri ekonomi akan mengalami perubahan yang signifikan ke arah positif jika faktor kreativitas masyarakat semakin bervariasi. Ekonomi kreatif sendiri bisa dikatakan sebuah gagasan anyar sistem ekonomi yang menggunakan informasi dan kreativitas manusia sebagai salah satu dorongan produksi yang paling utama. Perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia telah ditekankan oleh pemerintah saat ini bahwa ekonomi kreatif harus menjadi pondasi ekonomi Indonesia. Ekonomi kreatif bidang kuliner tidak hanya sebagai organisasi bisnis, tetapi juga dengan Inovasi atau pengembangan bisnis berkelanjutan.

Indikator negara mengalami kemajuan dalam pembangunan ekonomi; Pendapatan perkapita merupakan indikator yang paling sering digunakan sebagai tolok ukur tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk suatu negara. Pendapatan per kapita itu sendiri merupakan indikator atas kinerja perekonomian secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai dari PDB maka semakin tinggi juga kesejahteraan masyarakat yang artinya pembangunan ekonomi semakin meningkat. Sub bab industri kreatif meliputi 16 sektor (industri) salah satunya adalah kuliner. Kuliner menjadi ciri khas yang menjadikan identitas suatu daerah. Di Kabupaten Ngawi, merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang mempunyai berbagai macam makanan khas daerah. Dalam kemajuan teknologi sekarang ini makanan khas daerah tersebut bisa dikembangkan menjaga berbagai variasi sehingga dalam industri ekonomi bidang kuliner ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ngawi.

Struktur perekonomian dunia mengalami perubahan yang pesat seiring dengan bertumbuhnya sektor ekonomi, dari yang tadinya hanya berbasis Sumber Daya Alam (SDA) sekarang menjadi berbasis SDM, dari era tradisional ke era industri dan informasi. John Howkins mengutip pada bukunya *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*, Beliau memperkenalkan istilah ekonomi kreatif sebagai *the creation of value as a result of idea*. Howkins mengenalkan ekonomi kreatif sebagai "kegiatan ekonomi di masyarakat yang

membelanjakan sebagian besar waktunya untuk mengandalkan ide, karena dengan banyak menghasilkan ide adalah salah satu hal yang harus dilakukan untuk pertumbuhan ekonomi”

Ekonomi kreatif sangat berpegang dengan modal yang dimiliki manusia. Ekonomi kreatif mengupayakan sumberdaya manusia yang kreatif, yang ditekankan mampu menghasilkan gagasan atau ide dan mewujudkannya ke dalam bentuk barang dan jasa yang berguna dalam ekonomi. Kuliner di Indonesia sudah sangat lama dijadikan identitas dari sejarah perjalanan Indonesia. Kuliner dapat dijadikan identitas suatu ras, daerah, maupun negara. Dalam esensinya, kuliner kadang malah dijadikan sebagian khalayak sebagai alat untuk menilai seberapa tinggi status sosial kelompok tertentu. Kuliner dapat menjadi salah satu sumber pendapatan suatu negara melalui bidang pariwisata dalam menarik turis asing atau dalam negeri. Secara terpisah pengaruh ekonomi kreatif pada negara berkembang dan maju berbeda. Negara berkembang memiliki lebih banyak populasi yang menjalankan perusahaan kecil yang baru lahir daripada di negara maju, peningkatan marginal dalam tingkat ekonomi kreatif bidang kuliner di negara berkembang memiliki efek positif pada pertumbuhan.

Industri kuliner di Kabupaten Ngawi mengalami peningkatan yang amat signifikan. Hal ini diperkuat dengan adanya makanan yang bervariasi dan berbagai pilihan di daerah Ngawi, mulai dari makanan tradisional sampai makanan modern, di jajakan mulai dari kaki lima hingga di restoran dengan harga yang bermacam-macam sesuai kantong Masyarakat Ngawi. Mendasari latar belakang yang sudah dijabarkan, rumusan masalah pada penelitian maka tujuan penelitiannya adalah: menganalisis menganalisis peran ekonomi kreatif bidang kuliner dalam pembangunan ekonomi serta bagaimana hubungan dan peran ekonomi kreatif bidang kuliner dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Ngawi, dan bagaimana hubungan ekonomi kreatif bidang kuliner dengan penciptaan lapangan kerja.

METODE

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur untuk mengumpulkan data terkait ekonomi kreatif bidang kuliner dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, di mana peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber akademik dan praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha kuliner di Ngawi menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya inovasi, keterbatasan modal, perubahan selera konsumen, dan meningkatnya integrasi global. Namun, dengan menerapkan strategi inovatif seperti pengembangan produk baru, pemasaran digital, dan kolaborasi antar pelaku usaha, sektor kuliner dapat meningkatkan daya saingnya.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, internet, makalah, jurnal, buku-buku, dan catatan yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner dan Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner telah memiliki banyak wajah dan memenuhi banyak peran. Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner secara signifikan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan PDB, pengentasan kemiskinan, dan kesejahteraan seluruh masyarakat dalam jangka panjang. Pada saat yang

sama, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi kreatif bidang kuliner.

Selain itu, korelasi antara ekonomi kreatif dan pertumbuhan ekonomi mungkin tidak sama di negara-negara dengan tingkat pembangunan yang berbeda. Ekonomi Kreatif memiliki peran signifikan terhadap perubahan teknologi, karena peran Ekonomi kreatif dalam menstimulasi limpahan pengetahuan, kreativitas, inovasi bisnis dan berkontribusi pada peningkatan lapangan kerja dan persaingan yang semakin ketat. Munculnya perusahaan rintisan dengan produk dan layanan baru yang bersaing dengan bisnis yang ada berkontribusi pada proses persaingan di mana hanya perusahaan yang paling kompetitif yang bertahan dan tumbuh. Di Negara maju dan berkembang, proses integrasi dalam ekonomi kreatif mendorong kecepatan dan kualitas pertumbuhan ekonomi. Namun, proses integrasi dalam kewirausahaan bersifat heterogen dan dapat mengambil tiga bentuk berbeda, yang masing-masing bergantung pada konteksnya dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara berbeda.

Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Sebagai Inovator Pencipta Lapangan Pekerjaan

Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner individu maupun kelompok sebagai inovator pendorong tersedia lapangan pekerja baru. Hubungan antara Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner dan lapangan kerja selalu sejalan dengan pertumbuhan wirausaha kuliner, dengan Pertumbuhan wirausaha kuliner pada tempat tertentu juga akan membuka lapangan kerja baru. Pengusaha kuliner dapat menjadi penggerak inovasi atau meningkatkan persaingan dalam suatu industri, yang dapat mendorong peningkatan produktivitas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan lapangan kerja secara positif. Pembentukan perusahaan baru yang dapat merangsang pertumbuhan lapangan kerja: 1). Mengamankan efisiensi dengan memperebutkan posisi pasar yang mapan sebagai (mungkin) pendatang baru memaksa efisiensi pada bisnis yang ada, 2). Mempercepat perubahan struktural terkait dengan konsep penghancuran kreatif dimana perubahan industri terjadi ketika perusahaan baru menggantikan perusahaan yang lebih tua, 3) Inovasi yang diperkuat, misalnya, penciptaan pasar baru yang mungkin belum ada sebelumnya; dan, 4). Variasi barang dan jasa yang lebih besar karena produk yang ditawarkan oleh pendatang baru mungkin berbeda dari produk perusahaan lama (Fritsch, 2008).

Tantangan Utama yang di Hadapi oleh Industri Kuliner dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif telah menjadi komponen penting dalam strategi pembangunan nasional beberapa negara, termasuk Indonesia. Salah satu sub-sektor yang paling dinamis dan berkontribusi besar dalam ekonomi kreatif adalah industri kuliner. Industri kuliner tidak hanya memberikan nilai tambah melalui produksi dan distribusi makanan tradisional maupun modern, tetapi juga berperan aktif dalam menghidupkan warisan budaya dan meningkatkan kesadaran global terhadap kebudayaan Indonesia.

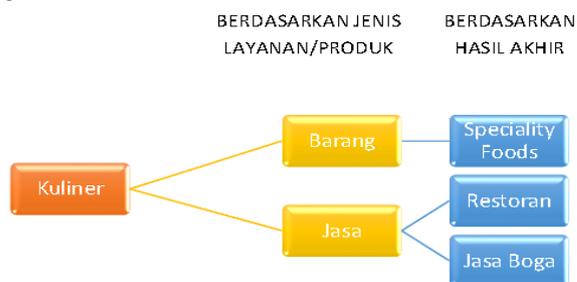
Meskipun industri kuliner telah berjalan dengan baik, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi: 1). Inovasi dan Kompetitifitas, Dalam era globalisasi, tingkat persaingan antarprodusen makanan meningkat drastis. Pelaku industri kuliner harus terus-menerus berinovasi dalam hal resep, teknologi pengolahan, dan metode pemasaran untuk tetap relevan dan menarik perhatian pasar, 2). Modal dan Infrastruktur,

Akses modal yang cukup sering kali menjadi batu sandal bagi banyak pelaku usaha kecil dan menengah di bidang kuliner. Kurangnya infrastruktur yang lengkap, seperti fasilitas gizi dan sanitasi, juga dapat memperlambat pertumbuhan industri kuliner, 3). Perubahan Selera Konsumen, Selera dan preferensi konsumen terus berubah. Pelaku industri kuliner harus siap mengadaptasi perubahan-perubahan ini dengan cepat untuk tetap menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar, 4). Integrasi Global, Meningkatnya perdagangan internasional dan arus migrasi orang-orang yang memiliki selera kuliner yang beragam memicu perlunya integrasi global dalam industri kuliner. Hal ini memungkinkan pelaku usaha untuk bersaing di tingkat dunia dan meningkatkan eksposurnya kepada pasar global, 5). Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual, Masalah lain adalah perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI) yang masih lemah di Indonesia. Banyak pelaku usaha kuliner khawatir akan pelanggaran HKI, seperti pembajakan dan plagiarisme, yang dapat merugikan mereka secara finansial dan reputasi, 6). Kualitas Sumber Daya Manusia, Tantangan dalam kualitas sumber daya manusia juga menjadi perhatian penting. Banyak pelaku usaha kuliner yang tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang memadai untuk bersaing di pasar global. Kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan industri menjadi kendala dalam pengembangan SDM yang kompeten.

Strategi Peningkatan Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif sangat berpegang dengan modal yang dimiliki manusia. Ekonomi kreatif mengupayakan sumberdaya manusia yang kreatif, yang ditekankan mampu menghasilkan gagasan atau ide dan mewujudkannya ke dalam bentuk barang dan jasa yang berguna dalam ekonomi. Sebagian besar usaha mikro dan usaha kecil tumbuh secara sederhana dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM dari segi pengetahuan dan keterampilannya tentu berpengaruh terhadap proses pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut tidak mampu untuk berkembang dengan maksimal. Selain itu keterbatasan SDM, parapengusaha sulit untuk mengikuti perkembangan teknologi terkini untuk meningkatkan daya jual produk yang dihasilkannya.

Ruang lingkup kuliner di Indonesia dibagi ke dalam dua kategori utama jika, ditinjau dari jenis produk yang ditawarkan, yaitu jasa kuliner dan barang kuliner. Jasa kuliner (foodservice) dapat dibagi menjadi 2 sub yaitu restoran dan jasa boga. Sedangkan barang kuliner adalah produk makanan hasil olahan atau kemasan. Fokus pengembangan subsektor kuliner pada industri kreatif Indonesia periode 2015–2019 adalah jasa kuliner (restoran dan jasa boga) seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Pengembangan Subsektor Kuliner Pada Industri Kreatif Indonesia

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil upaya untuk para pengusaha kuliner rumahan khas Kabupaten Ngawi sebaiknya menerapkan hal-hal sebagai berikut: 1). Kreativitas. Kreativitas yang diperlukan oleh pengusaha produk kuliner rumahan adalah ide atau inovasi baru untuk kreasi resep makanan, kreasi teknik pengolahan, ataupun kreasi cara pengemasan dan penyajian guna memperoleh nilai tambah pada suatu produk olahan makanan dan minuman. Maka hal ini diharapkan dapat membantu untuk mendongkrak agar produk memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan lebih menarik konsumen, 2). Estetika. Estetika adalah aspek penampilan dari sebuah makanan dan minuman dengan mengedepankan unsur keindahan sehingga menjadikan produk kuliner tersebut memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan lebih menggugah daya beli konsumen. 3). Tradisi. Tradisi disini adalah sesuatu yang telah dilakukan secara turun temurun dan sudah menjadi kegiatan sehari-hari yang menjadi kebiasaan suatu Masyarakat atau kelompok dalam mengonsumsi dan mengolah makanan dan minuman. Hal yang biasanya terjadi dalam tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi, karena tanpa adanya proses ini, suatu tradisi dapat punah. Unsur tradisi ini sangat penting dalam menjaga warisan budaya kuliner, 4). Kearifan Lokal. Kearifan lokal ini adalah identitas suatu daerah berupa kebenaran yang telah terpatrit dalam suatu suku atau daerah. Berkaitan dengan kuliner, kearifan lokal dapat dijadikan identitas suatu ras, daerah, maupun negara. Dalam esensinya, kuliner kadang malah dijadikan sebagian khalayak sebagai alat untuk menilai seberapa tinggi status sosial kelompok tertentu, yang akan membentuk karakter kuliner suatu daerah. Karakter kuliner tersebut harus mampu diangkat dan dikenalkan kepada masyarakat luas.

SIMPULAN

Ekonomi kreatif, khususnya di sektor kuliner, memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngawi. Dengan memanfaatkan kekayaan budaya dan tradisi kuliner yang ada, serta menerapkan strategi inovatif dalam pemasaran dan pengembangan produk, Kabupaten Ngawi dapat meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata kuliner. Dukungan dari pemerintah daerah melalui pelatihan, promosi, dan fasilitas bagi UKM akan sangat menentukan keberhasilan sektor ini dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan yang terintegrasi antara inovasi produk, pemasaran digital, dan kolaborasi antar sektor, ekonomi kreatif di bidang kuliner di Kabupaten Ngawi berpotensi untuk tumbuh secara signifikan dan berkontribusi pada perekonomian daerah secara keseluruhan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, saran yang dapat di ajukan adalah: 1). Inovasi Produk. Pelaku usaha kuliner di Kabupaten Ngawi perlu terus melakukan inovasi dalam produk dan pengemasan untuk menarik minat konsumen, baik lokal maupun wisatawan. Pengembangan varian baru yang mempertahankan cita rasa tradisional sekaligus memperkenalkan elemen modern dapat meningkatkan daya saing, 2). Pemasaran Digital. Memanfaatkan platform digital untuk pemasaran produk kuliner merupakan langkah strategis. Usaha kecil dan menengah (UKM) di Ngawi harus didorong untuk mengadopsi pemasaran online agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas, terutama di era pasca-pandemi, 3). Pelatihan dan Pengembangan SDM. Pemerintah daerah perlu menyelenggarakan pelatihan bagi para pelaku usaha kuliner untuk meningkatkan

keterampilan dan pengetahuan mereka tentang manajemen usaha, pemasaran, serta pengembangan produk, 4). Kerjasama antar Sektor. Mendorong kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan akademisi dalam pengembangan ekonomi kreatif kuliner dapat memperkuat jaringan dan memfasilitasi pertukaran ide serta sumber daya, 5). Promosi Wisata Kuliner. Mengembangkan program promosi yang menonjolkan keunikan kuliner Ngawi sebagai bagian dari pariwisata daerah dapat menarik lebih banyak wisatawan dan mendukung pertumbuhan ekonomi local.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Nikmah, S. R., & Fatimah, S. (2021). Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Masa Pandemi Di Blitar. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 6(1), 35-38.
- Isa, M. (2016). Model penguatan kelembagaan industri kreatif kuliner sebagai upaya pengembangan ekonomi daerah.
- Muthi'ah, L. (2022). Efektivitas Peran Dekranasda Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Ngawi (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Nuryani, L. (2022). Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Konveksi Annasanjaya Kampung Rejo Basuki Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah) (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Riswanto, A., Zafar, T. S., Sunijati, E., Harto, B., Boari, Y., Astaman, P., ... & Hikmah, A. N. (2023). *Ekonomi Kreatif: Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rusdi, M. (2022). Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Soreang Kota Parepare Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Cangkang Kerang) (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Sari, N. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif bidang kuliner khas Daerah Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 51-60.
- Wijaya, J. H., Yuwono, E. C., & Soewito, B. M. (2015). Perancangan Desain Kemasan Makanan Khas Kabupaten Ngawi Keripik Tempe Rico. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(6), 12.